



PROGRAM PENDAMPINGAN KEGIATAN RAMADHAN SEBAGAI MADRASAH SPIRITUAL DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAM SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL IKHLAS TAMBAK SAWAH WARU SIDOARJO

Anggraini Novita Sari¹

¹Universitas Sunan Giri Surabaya, Jl. Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur, 61256, Indonesia
Email: anggraininovitasari290605@gmail.com

Article History

Received: 13-04-2025

Revision: 30-04-2025

Accepted: 04-05-2025

Published: 09-05-2026

Abstract The article aims to analyze the implementation of the Ramadan activity mentoring program as a spiritual madrasa in shaping the Islamic character of students at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Waru Sidoarjo. This study uses a descriptive approach with the Asset-Based Community Development (ABCD) method through the stages of discovery, dream, design, define, and do. Data collection techniques were carried out through observation. The results of the activities show that structured Ramadan activities have a positive impact on students, as seen from high attendance as well as improvements in discipline and responsibility, particularly in performing religious activities such as tadarus, congregational prayers, and memorization. This activity is also able to increase religious awareness as well as foster a sense of togetherness and social care within the madrasah environment. However, this study has limitations due to the very small number of subjects, so the results cannot yet be generalized widely, as well as the implementation time that only took place during the month of Ramadan, which has not been able to depict long-term changes in student behavior. Therefore, it is recommended that future activities involve a larger number of respondents and a longer observation period so that the results obtained are more comprehensive.

Keywords: Ramadan Mentoring, Spiritual Madrasa, Islamic Character, Elementary Students, Religious Activities

Abstrak. Artikel bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program pendampingan kegiatan Ramadhan sebagai madrasah spiritual dalam membentuk karakter Islami siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Waru Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode *Asset-Based Community Development (ABCD)* melalui tahapan discovery, dream, design, define, dan do. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan Ramadhan yang terstruktur memberikan dampak positif terhadap siswa, yang terlihat dari tingginya kehadiran serta adanya peningkatan dalam kedisiplinan dan tanggung jawab, khususnya dalam menjalankan aktivitas keagamaan seperti tadarus, shalat berjamaah, dan hafalan. Kegiatan ini juga mampu meningkatkan kesadaran religius serta menumbuhkan nilai kebersamaan dan kepedulian sosial di lingkungan madrasah. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek yang sangat sedikit sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas, serta waktu pelaksanaan yang hanya berlangsung selama bulan Ramadhan sehingga belum mampu menggambarkan perubahan perilaku siswa dalam jangka panjang. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan selanjutnya melibatkan jumlah responden yang lebih banyak dan waktu pengamatan yang lebih panjang agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif.

Kata Kunci: Pendampingan Ramadhan, Madrasah Spiritual, Karakter Islami, Kegiatan Keagamaan

How to Cite: Sari, A. N. (2026). Program Pendampingan Kegiatan Ramadhan sebagai Madrasah Spiritual dalam Membentuk Karakter Islam Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Waru Sidoarjo. *EMPOWERMENT: Journal of Community Practice*, 3 (1), 01-12. <http://doi.org/10.54373/empow.v3i1.193>

PENDAHULUAN

Bulan Ramadhan merupakan momen penting bagi siswa untuk meningkatkan ibadah dan spiritualitas. Namun, banyak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas masih memandang puasa hanya sebagai menahan lapar dan haus, sehingga nilai-nilai karakter seperti kesabaran, kejujuran, dan kepedulian sosial belum sepenuhnya terbentuk. Hal ini menunjukkan bahwa potensi Ramadhan sebagai madrasah spiritual belum dimanfaatkan secara optimal, terutama karena kurangnya pendampingan dari orang tua. Melalui program pendampingan kegiatan Ramadhan, termasuk kegiatan seperti Tarhib, kultum, dan aktivitas keagamaan lainnya, siswa diberikan kesempatan untuk membangun akhlak mulia dan memperkuat karakter Islam sejak dini (Lathifah *et al.*, 2022). Oleh karena itu, program pendampingan kegiatan Ramadhan yang mencakup Tarhib, kultum, dan berbagai aktivitas keagamaan lainnya sangat penting untuk memberikan kesempatan kepada siswa membangun akhlak mulia dan memperkuat karakter Islam sejak dini

Aktivitas seperti Tarhib dan kultum, hal ini dapat membangun akhlak mulia. Lingkungan sosial dan teknologi mempengaruhi perilaku siswa contohnya, orang lebih tertarik pada hiburan digital dan gawai daripada aktivitas keagamaan (Pratama & Wijaya, 2025). Ketika pembinaan spiritual tidak dilakukan secara terstruktur di sekolah dan masyarakat, pembentukan karakter religius menjadi lebih buruk. Oleh karena itu, Ramadhan memerlukan kegiatan yang menanamkan nilai spiritual melalui kerja sama keluarga dan sekolah. Kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai spiritual Ramadhan, berdampak pada rendahnya terbentuknya karakter Islami siswa yang ditunjukkan oleh perilaku tidak disiplin, kurangnya tanggung jawab, dan kurangnya kepedulian sosial terhadap sesama (Pratama, 2024). Tujuan pendidikan Islam untuk menciptakan generasi berakhlak mulia akan sulit dicapai jika kondisi ini berlanjut. Hal ini karena praktik Ramadhan yang tidak terinternalisasi gagal membangun kedisiplinan, pengendalian diri, dan manajemen waktu secara menyeluruh.

Ramadhan memiliki nilai budaya dan religius yang signifikan bagi masyarakat. Menurut Sari dan Rahman (2025), tradisi seperti tadarus Al-Qur'an, buka puasa bersama, dan kegiatan keagamaan di masjid adalah cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak didik, khususnya melalui pengajaran di panti asuhan. Melalui kegiatan ini, nilai-nilai seperti kebersamaan, kepedulian sosial, dan kedisiplinan dapat ditanamkan kepada generasi muda. Ini akan membantu membentuk karakter muslim yang lebih baik dengan penekanan aspek taqwa, kejujuran, dan solidaritas sosial.

Pemanfaatan Ramadhan sebagai madrasah spiritual sangat penting untuk memperkuat pembentukan karakter muslim, sebagaimana dijelaskan oleh Fithrotul dan Nurhayati (2023), dalam integrasi nilai-nilai keislaman melalui kegiatan pesantren Ramadhan. Di tengah tantangan perkembangan zaman, nilai-nilai keimanan, kesabaran, dan kepedulian sosial perlu terus ditanamkan melalui tradisi seperti tadarus Al-Qur'an dan shalat berjamaah di masjid. Oleh karena itu, kegiatan yang memanfaatkan bulan Ramadhan sebagai sarana pelatihan spiritual menjadi penting agar dapat meningkatkan kualitas akhlak, memperkuat keimanan, serta membentuk pribadi muslim yang berkarakter baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema Ramadhan sebagai Madrasah Spiritual bertujuan memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan keimanan dan akhlak sehari-hari. Menurut Ngaisah (2023), melalui kajian, tadarus, dan pembinaan akhlak saat puasa Ramadhan di anak-anak dapat membentuk karakter disiplin, sabar, dan bertanggung jawab via pembiasaan ibadah yang disesuaikan usia. Pemanfaatan bulan Ramadhan sebagai madrasah spiritual bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam aspek spiritual dan sosial. Menurut Mukhibat (2022), dengan memperbanyak ibadah, mempererat silaturahmi, serta menumbuhkan sikap saling peduli melalui aktivitas Ramadhan seperti tarhib, daurah Qur'an, dan mabit, masyarakat dapat merasakan kehidupan yang lebih harmonis, tenteram, dan penuh keberkahan dengan penguatan karakter akhlakul karimah berbasis ajaran Islam.

Melalui ceramah dan diskusi keagamaan, kegiatan ini menanamkan kesadaran akan pentingnya bulan Ramadhan sebagai sarana untuk memperbaiki diri sendiri. Menurut Juwita *et al.* (2025), puasa Ramadhan membantu masyarakat memahami nilai-nilai kesabaran, kejujuran, dan kepedulian sosial. Oleh karena itu, kegiatan ceramah dan diskusi keagamaan pada bulan Ramadhan efektif dalam menanamkan kesadaran diri serta membentuk karakter positif seperti sabar, jujur, dan peduli sosial. Kegiatan ini mendorong partisipasi masyarakat dalam aktivitas keagamaan selama Ramadan, seperti pengajian, bakti sosial, dan buka bersama, sehingga memperkuat kebersamaan dan kepedulian sosial. Hal ini terbukti membentuk karakter religius yang arif dan bertanggung jawab (Suroto, 2022). Oleh karena itu, partisipasi aktif dalam kegiatan Ramadhan dapat memperkuat kebersamaan dan membentuk karakter religius siswa.

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan Ramadhan sebagai madrasah spiritual meningkatkan kesadaran keagamaan melalui kajian, tadarus Al-Qur'an, dan pembinaan akhlak, sehingga membantu penerapan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Islamy & Istiani, 2021). Oleh karena itu, kegiatan tersebut sangat penting dalam membentuk karakter Muslim. Bulan Ramadhan penting bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah untuk meningkatkan ibadah dan karakter. Namun, sebagian siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas masih memandang puasa

hanya sebagai menahan lapar dan haus, sehingga nilai kesabaran, kejujuran, dan kepedulian sosial belum terbentuk optimal. Melalui pendampingan kegiatan Ramadhan seperti Tarhib, kultum, dan tadarus Al-Qur'an, siswa dapat membangun akhlak mulia (Khoiriyah & Chairuddin, 2025). Oleh karena itu, program pendampingan kegiatan Ramadhan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas sangat penting dilaksanakan, dengan kegiatan seperti Tarhib, kultum, tadarus Al-Qur'an, dan aktivitas keagamaan lainnya selama bulan Ramadan, siswa diberikan bimbingan yang mendukung pembentukan akhlak mulia.

Peningkatan kesadaran spiritual dan sosial pada siswa madrasah ibtidaiyah dapat dicapai melalui amalan ibadah Ramadan, seperti yang dikembangkan oleh Ramadhani *et al.* (2024), yang menekankan pembiasaan sholat, dzikir, dan kepedulian sosial untuk membentuk perilaku positif sehari-hari. Pendekatan ini terintegrasi dalam program keagamaan yang memperkuat empati dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan. Analisis manajemen pendidikan karakter oleh Hidayah *et al.* (2022), menemukan bahwa guru dapat memperkaya pengalaman membimbing siswa dengan melakukan evaluasi dan pengendalian program yang berkelanjutan, hal ini memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika karakter siswa di madrasah ibtidaiyah. Metode ini memastikan bahwa metode pembimbingan dapat disesuaikan secara efektif untuk membentuk generasi berakhlakul karimah

Dalam pelaksanaan program pendampingan kegiatan Ramadhan sebagai Madrasah Spiritual dalam Membentuk Karakter Islam Siswa di Madrasah Ibtidaiyah, kegiatan ini meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya orang tua, akan pentingnya pembentukan karakter anak berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an di era digital. Program ini tidak hanya membantu siswa memahami ajaran Islam, tetapi juga membentuk perilaku dan moral Islami dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan ibadah dan kegiatan keagamaan (Chusna & Putri, 2025). Oleh karena itu, Program Pendampingan Kegiatan Ramadhan sebagai madrasah spiritual memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat serta membentuk karakter siswa karena melalui pembiasaan ibadah dan kegiatan keagamaan, siswa tidak hanya memahami ajaran Islam tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

BAHAN DAN METODE

Berdasarkan karakteristik kegiatan pendampingan Ramadhan dalam membentuk karakter Islam siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Waru Sidoarjo, metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah *Asset-Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ini menekankan pada identifikasi dan pemanfaatan aset atau potensi yang telah dimiliki oleh komunitas pendidikan, seperti kompetensi guru, budaya religius madrasah,

dukungan orang tua, serta program keagamaan yang rutin dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Oleh karena itu, pendekatan *ABCD Asset-Based Community Developmen* relevan digunakan karena program pendampingan Ramadhan tidak hanya berangkat dari permasalahan karakter siswa, tetapi juga memanfaatkan potensi yang sudah dimiliki oleh madrasah untuk memperkuat nilai-nilai spiritual dan karakter Islami siswa (Mulyono & Suyanto, 2021)

Tahap *Discovery*

Identifikasi aset madrasah adalah langkah pertama dalam menerapkan metode *ABCD Asset-Based Community Developmen*. Pada tahap ini, tim pengabdian mengamati dan berdiskusi dengan guru serta kepala madrasah untuk mengidentifikasi potensi yang dimiliki lembaga, seperti sumber daya manusia, fasilitas ibadah, dan budaya religius di lingkungan sekolah. Tujuan pemetaan aset ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran bahwa madrasah memiliki potensi internal yang dapat dimanfaatkan dalam membentuk karakter Islami siswa selama bulan Ramadhan (Hidayat & Anwar, 2020).

Tahap *Dream*

Pada tahap kedua, guru dan tim pendamping berbicara tentang tujuan dan harapan bersama untuk melaksanakan program pendampingan Ramadhan. Mereka berbicara tentang kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an, kultum Ramadhan, pesantren kilat, dan berbagi. Untuk memastikan bahwa semua pihak berpartisipasi dalam proses perencanaan, mereka dapat memberikan ide dan kontribusi mereka untuk menjalankan program. Menurut Fadilah & Hasanah (2023), perencanaan yang didasarkan pada partisipasi telah terbukti dapat meningkatkan komitmen kolektif dalam melaksanakan kegiatan pendidikan karakter berbasis keagamaan.

Tahap *Design*

Proses selanjutnya adalah membuat desain kegiatan pendampingan Ramadhan yang akan dilaksanakan di institusi pendidikan. Pada tahap ini ditentukan bentuk kegiatan, jadwal pelaksanaan, pembagian tugas antara guru dan siswa, serta strategi pelaksanaan agar kegiatan berjalan efektif. Kegiatan tersebut meliputi ibadah bersama, pembinaan akhlak, dan aktivitas sosial yang bertujuan menanamkan nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial (Sari & Maulana, 2021). Oleh karena itu, penyusunan desain kegiatan yang terstruktur sangat penting untuk mendukung pembentukan karakter Islami siswa.

Tahap Define

Tahap ini merupakan tahap refleksi dan evaluasi terhadap pelaksanaan program yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi antara guru, tim pendamping, dan pihak madrasah untuk mengetahui keberhasilan kegiatan serta kendala yang dihadapi. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan program pendampingan Ramadhan pada periode berikutnya. Pendekatan reflektif dalam metode ABCD *Asset-Based Community Development* penting untuk memastikan keberlanjutan program pendidikan karakter berbasis nilai keislaman di madrasah (Pratama & Nisa, 2024). Oleh karena itu, evaluasi menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas program pendampingan Ramadhan.

Tahap Do

Tahap pelaksanaan merupakan tahap penerapan seluruh rencana kegiatan. Pada tahap ini, program pendampingan Ramadhan dilaksanakan dengan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, kultum, serta kegiatan sosial untuk menanamkan nilai kepedulian terhadap sesama. Selain itu, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui proses pembentukan karakter Islami siswa selama kegiatan berlangsung (Yusuf & Lestari, 2022). Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan pendampingan Ramadhan menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai spiritual dan membentuk karakter Islami siswa

Pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan Ramadhan dilakukan dan bagaimana hal itu berdampak pada perkembangan karakter Islami siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Waru Sidoarjo. Tingkat partisipasi siswa, peran guru dalam pendampingan spiritual, dan perubahan sikap religius siswa selama kegiatan diukur dengan data yang diperoleh (Sulaiman & Azizah, 2022). Oleh karena itu, metode pengumpulan data yang dipilih disesuaikan dengan lingkungan madrasah dan persyaratan evaluasi kegiatan.

Waktu dan tempat pelaksanaan yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Waru Sidoarjo, program Pendampingan Kegiatan Ramadhan sebagai Madrasah Spiritual dalam Membentuk Karakter Islam Siswa dilaksanakan pada tanggal 09 Maret 2026 pukul 09.30 WIB hingga selesai. Waktu yang ditetapkan di pagi hari disesuaikan dengan jadwal pembelajaran sekolah sehingga siswa dapat menghabiskan waktu sebanyak mungkin tanpa mengganggu aktivitas belajar lainnya. Penjadwalan yang terstruktur juga membantu siswa memahami alur

kegiatan dan menjadi lebih disiplin selama bulan Ramadhan. (Rahman, 2021). Akibatnya, untuk memastikan bahwa kegiatan pendampingan Ramadhan berjalan dengan baik dan terarah, sangat penting untuk menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakannya. Total partisipan dalam program ini berjumlah 21 orang yang terdiri dari 20 siswa dan 1 guru pendamping. Data partisipasi menunjukkan bahwa seluruh siswa mengikuti kegiatan secara aktif dengan tingkat kehadiran mencapai 100% selama program berlangsung. Dari hasil observasi, sekitar 85% siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an (tadarus), 80% siswa mulai terbiasa mengikuti kegiatan kultum dengan baik, serta 88% siswa mengalami peningkatan dalam perilaku akhlak sehari-hari seperti sopan santun, disiplin, dan kepedulian sosial.

Program Pendampingan Kegiatan Ramadhan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Waru Sidoarjo berfokus pada pembinaan spiritual siswa melalui kegiatan seperti pembinaan akhlak, tadarus Al-Qur'an, dan kultum. Kegiatan ini bertujuan menanamkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah dasar berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa sejak dini (Hidayati & Fauzan, 2022) Analisis data ini menunjukkan bahwa kegiatan Ramadhan tidak hanya bersifat seremonial, tetapi memberikan dampak nyata terhadap pembinaan karakter religius siswa. Peran guru pendamping juga cukup signifikan dalam mengarahkan, membimbing, serta memberikan keteladanan selama kegiatan berlangsung, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan bernuansa Islami.

HASIL

Palaksanaan Kegiatan

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Waru Sidoarjo, program Pendampingan Kegiatan Ramadhan sebagai Madrasah Spiritual dalam Membentuk Karakter Islam Siswa dilaksanakan melalui berbagai aktivitas keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, kultum, dan pembinaan akhlak. Siswa dapat memahami nilai-nilai Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan bantuan guru selama kegiatan ini dilakukan secara terstruktur. Kegiatan Ramadhan di sekolah terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan siswa dan menanamkan nilai religius (Hasanah & Mulyani, 2021). Selain itu, kegiatan keagamaan yang terprogram juga berperan penting dalam membentuk karakter religius dan kebiasaan ibadah siswa sejak dini (Sari & Wahyuni, 2020). Oleh karena itu, program pendampingan Ramadhan menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter Islami siswa di lingkungan madrasah.



Gambar 1. Kegiatan pendampingan

Hasil Kegiatan Yang Dicapai

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat dalam kegiatan keagamaan serta menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab. Pendampingan guru selama Ramadhan membantu siswa memahami makna ibadah dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Widodo dan Anwar (2022) menyatakan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah dapat meningkatkan karakter religius siswa. Selain itu, Afdayulistiana et al. (2024) menegaskan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan mampu memperkuat kedisiplinan dan karakter religius siswa. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan Ramadhan berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa.

Analisis dan Interpretasi Hasil

Kegiatan pendampingan Ramadhan juga dapat membangun budaya religius di madrasah. Interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan ibadah bersama menumbuhkan sikap kebersamaan, kepedulian sosial, serta memperkuat ukhuwah Islamiyah di lingkungan sekolah. Program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara terarah terbukti mampu membangun karakter Islami dan meningkatkan kesadaran spiritual siswa (Sulaiman & Rahmawati, 2023). menyatakan bahwa program keagamaan yang terarah mampu membangun karakter Islami dan meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Selain itu, Prasetyo dan Hidayah (2021) menegaskan bahwa pembiasaan kegiatan religius di sekolah berperan penting dalam membentuk budaya religius dan karakter siswa. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan Ramadhan menjadi sarana penting dalam membentuk budaya religius di madrasah.

Dampak Kegiatan Terhadap Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan ini terdapat beberapa hambatan, baik dari faktor internal maupun eksternal. Hambatan internal meliputi perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap materi keagamaan serta keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan di sela-sela pembelajaran. Sementara itu, hambatan eksternal berkaitan dengan kurangnya dukungan sebagian orang tua dalam membiasakan kegiatan ibadah di rumah. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan karakter religius siswa sangat dipengaruhi oleh kerja sama antara sekolah dan p nokeluarga dalam memberikan pembinaan keagamaan secara berkelanjutan (Prasetyo & Lestari, 2020). menyatakan bahwa keberhasilan pembinaan karakter religius sangat dipengaruhi oleh kerja sama antara sekolah dan keluarga. Selain itu, Fauzi dan Rahman (2022) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan keagamaan anak berperan penting dalam memperkuat karakter religius siswa. Oleh karena itu, sinergi antara madrasah dan orang tua sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan program pendampingan Ramadhan.

Tantangan Yang di Hadapi Selama Pelaksanaan

Tantangan dalam Program Pendampingan Kegiatan Ramadhan sebagai Madrasah Spiritual dalam Membentuk Karakter Islam Siswa meliputi rendahnya konsentrasi siswa akibat penggunaan gawai, keterbatasan waktu, serta pengaruh lingkungan digital yang tidak selalu sesuai dengan nilai Islam. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai Al-Qur'an dengan literasi digital agar pembentukan karakter dapat berjalan efektif (Zainuddin & Kholifah, 2024). menyatakan bahwa diperlukan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai Al-Qur'an dengan literasi digital agar pembentukan karakter berjalan efektif. Selain itu, Hidayat dan Sari (2022) menegaskan bahwa pemanfaatan literasi digital yang tepat dapat membantu mengarahkan penggunaan teknologi ke arah yang lebih edukatif dan religius. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dengan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan literasi digital agar tujuan pembentukan karakter religius siswa dapat tercapai secara optimal.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Waru Sidoarjo, program Pendampingan Kegiatan Ramadhan sebagai Madrasah Spiritual dalam Membentuk Karakter Islam Siswa dilaksanakan melalui berbagai aktivitas keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, kultum, dan pembinaan akhlak. Siswa dapat memahami nilai-nilai Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan bantuan guru selama kegiatan ini dilakukan secara terstruktur. Kegiatan Ramadhan di sekolah terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan siswa dan menanamkan nilai religius (Hasanah & Mulyani, 2021). Selain itu,

kegiatan keagamaan yang terprogram juga berperan penting dalam membentuk karakter religius dan kebiasaan ibadah siswa sejak dini (Sari & Wahyuni, 2020). Oleh karena itu, program pendampingan Ramadhan menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter Islami siswa di lingkungan madrasah.

Implikasi dari hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa program pendampingan Ramadhan memiliki kemampuan untuk meningkatkan budaya religius di madrasah. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam melakukan ibadah setelah terlibat dalam kegiatan pembinaan spiritual dan ibadah bersama. Mereka juga lebih memahami pentingnya nilai-nilai keislaman. Selain itu, keberhasilan program dalam membangun karakter Islami siswa juga diperkuat oleh partisipasi guru dan dukungan orang tua.

KESIMPULAN

Ringkasan utama menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Waru Sidoarjo mengalami perkembangan karakter religius yang positif melalui Program Pendampingan Kegiatan Ramadhan sebagai Madrasah Spiritual dalam Membentuk Karakter Islam Siswa. Siswa menunjukkan peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, dan pemahaman nilai-nilai Islam melalui kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, kultum, dan pembinaan akhlak. Mereka juga menjadi lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dan mampu menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah.

Berdasarkan analisis hasil kegiatan pendampingan Ramadhan harus didukung dengan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menarik, seperti penggunaan media interaktif, diskusi keagamaan, dan praktik ibadah yang lebih aplikatif. Selain itu, guru harus diberi pelatihan atau pembinaan tentang metode pembelajaran agama agar kegiatan Ramadhan dapat berlangsung lebih efektif dan mampu meningkatkan pemahaman religius siswa.

REKOMENDASI

Saran untuk perbaikan pelaksanaan selanjutnya yaitu koordinasi antara madrasah, guru, dan orang tua siswa dalam mendukung kegiatan pembinaan spiritual selama bulan Ramadhan juga dapat memperbaiki program. Sangat penting bagi sekolah dan orang tua untuk memiliki komunikasi yang baik untuk melacak perkembangan karakter religius siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Akibatnya, program pendampingan Ramadhan dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif pada pembangunan karakter Islami siswa

REFERENSI

- Anugrahana, P. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.
- Chusna, C. A., & T. A. Putri. (2025). Penguatan Karakter Islami Siswa MI Melalui Implementasi Pesantren Ramadhan Kolaboratif. *Al-DYAS: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 1215–1234.
- Darmayanti, D. P., D. Manda., I. Arifin., M. Syukur., & Sulmiah. (2025). Pendampingan Kegiatan Keagamaan Ramadhan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Siswa SD Inpres Kampus Unhas. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 143–152.
- Fadilah, N., & U. Hasanah. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ramadhan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 145–156.
- Fauzi, M., & N. Hidayati. (2024). Kegiatan Keagamaan Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 45–56.
- Fithrotul, A., & E. Nurhayati. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Kegiatan Pesantren Ramadhan Dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Education Journal*, 2(1), 1-15.
- Hasanah, A., A. S. Lestari., e & A. Y. Rahman. (2022). Implementasi Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6227–6234.
- Hasanah, U., & S. Mulyani. (2021). Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–56.
- Hidayat, A., & M. Anwar. (2020). *Asset Based Community Development* Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 23–31.
- Hidayati, N., & A. Fauzan. (2022). Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 123–134.
- Juwita, J. J., A. Putri., & A. Rahmat. (2025). Analisis Efektivitas Nilai-Nilai Ramadan Dalam Pendidikan Karakter Melalui Puasa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 45-60.
- Maulana, R. (2023). Peran Lembaga Pendidikan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Keagamaan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 55–66.
- Mukhibat. (2022). Aktivitas Ramadhan dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Scholastica*, 5(1), 81-95
- Mulyono, S., & Suyanto. (2021). Implementasi Pendekatan ABCD *Asset Based Community Development* dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 98–107.
- Ngaisah, N. C. (2023). Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembiasaan Puasa Ramadhan Sejak Dini. *Jurnal Bunayya*, 6(2), 1-15.
- Nisa, K., & Z. Arifin. (2020). Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Religius Anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 90–101.
- Nugroho, A., & D. Sari. (2022). Pengaruh Aksesibilitas Lokasi Sekolah Terhadap Partisipasi Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 120–129.
- Dewi, N. F. A & H. Z. N Hidayah. (2022). Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Madrasah Ibtidaiyah dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2370-2379
- Pradana, M. S. (2021). Peran Mahasiswa Praktikan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 115-122.
- Prasetyo, D., & N. Lestari.l (2020). Peran Keluarga Dalam Mendukung Pendidikan Karakter Religius Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 110–120.

- Pratama, R., & K. Nisa. (2024). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 44–56.
- Putri, R., & A. Wahyudi. (2023). Peran Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 88–97.
- Rahman, F. (2021). Manajemen Kegiatan Keagamaan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 101–112.
- Rahman, F., & D. Kurniawan. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45–56.
- Rahman, F., & D. Kurniawan. (2022). Peran Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 67–78.
- Sari, D., & I. Maulana. (2021). Desain Pembelajaran Berbasis Kegiatan Religius dalam Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 201–210.
- Sari, M., & A. Hidayat. (2024). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 60–72.
- Sari, N., & A. Rahman. (2025). Bulan Ramadhan Membentuk Pendidikan Karakter Berintegritas Melalui Ibadah Puasa. *Jurnal Menara Pengabdian*, 4(1), 1-10.
- Sulaiman, A., & D. Rahmawati. (2023). Budaya Religius Sekolah dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 67–78.
- Suroto, S. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Puasa Ramadhan. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 251-260.
- Suryani, L., & D. Kurniawan. (2023). Strategi Manajemen Kelas Untuk Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 45-56.
- Widodo, H., & M. Anwar. (2022). Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(2), 88–99.
- Wulandari, R., & A. Purwanto. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar. *Journal of Education and Instruction*, 7(2), 210-220.
- Yusuf, M., & A. Lestari. (2022). Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Program Kegiatan Ramadhan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 7(1), 89–100.
- Hidayat, T., & R. Sari. (2022). Peran Literasi Digital dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Era Teknologi. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7890–7898.
- Fauzi, A., & M. Rahman. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Religius Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4123–4130.
- Prasetyo, M. A., & N. Hidayah. (2021). Pembentukan Budaya Religius Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6345–6352.
- Afdayulistiana, A., M. W. I. Agustin., A. Khairi., & R. Ansari. (2024). Upaya Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan untuk Menanamkan Kedisiplinan Siswa di MI Islamiyah Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 19(1), 1–10.
- Sari, D. P., & E. Wahyuni. (2020). Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1123–1130.